

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau langkah yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah. Untuk dapat menyusun laporan penelitian diharapkan dapat mencari dan menyusun laporan penelitian diharapkan dapat mencari data-data serta informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi masalah dan yang berkaitan dengan tujuan dari penulisan agar penyusunan data dalam penulisan lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar pembahasan.

Metode deskriptif yaitu metode yang dapat berfungsi mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa dapat melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku untuk umum.

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010:208). Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditentukan. Sehingga, jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pengolahan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono 2011:111).

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut(Sugiyono, Metode Penelitian, 2018, hal. 39) variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

#### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian, 2018), Variabel independen biasa disebut dengan istilah variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen

##### **3.2.1.1 Good Corporate Governance (X1)**

Pengaturan perusahaan secara baik (*good corporate governance*) mudah diucapkan, tetapi sukar di- laksanakan. Contoh dari *good corporate governance* adalah adanya pemisahan yang tegas antara fungsi dalam organisasi top management dengan personel yang mengisi fungsi-fungsi tersebut. Pemegang saham terpisah dari komisaris dan direksi, sementara komisaris terpisah dari direksi.Pemegang saham dilarang menjabat komisaris atau direksi, sedangkan komisaris dilarang memiliki hubungan istimewa (terafiliasi) dengan direksi. Komisaris adalah orang bayaran dan direksi juga orang bayaran, sehingga komisaris dan direksi dilarang mempunyai hubungan istimewa (saudara, menantu, anak, cucu, dan seterusnya) dengan pemegang saham. Saat ini sedikit sekali

perusahaan publik yang memenuhi persyaratan *good corporate governance*. Namun, cepat atau lambat pemisahan yang tegas antara fungsi dan personel seperti yang dimaksud di atas harus terealisasi jika menginginkan pasar modal berkualitas (Sulistyanto, 2018)

Dalam penelitian ini, pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran menurut (Pujiati, 2013). Kriteria penskoran dan bobot masing-masing adalah Presence of Board of Commissioner:Weight 45%, AuditCommite: Weight 20%, Management: Weight 20% And Shareholder: Weight15%.

#### 1. Dewan Komisaris (45%)

Dalam implementasinya dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{In } \Sigma \text{ Komisaris Internal} + \text{Komisaris}$$

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi.

**Tabel 3.1 Range -Score Ukuran Dewan Komisaris**

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
8-11	8
>11	10

## 2. Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Aorora, 2018).

$$\text{Komite Audit} = \text{In } \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

**Tabel 3.2 Range-Score Ukuran Komite Audit**

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

### 3. Kepemilikan Manajerial (20%)

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

**Tabel 3.3 Range -Score Ukuran Kepemilikan Manajerial**

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

### 4. Kepemilikan Institusional (15%)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4 Range-Score Ukuran Kepemilikan Intituonal**

Range	Skor
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% keatas	10

Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah:

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point.

### 3.2.1.2 Financial Distress (X2)

Dalam penelitian ini, metode analisis untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yaitu menggunakan variabel dummy. Financial distress jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi (net operating income) positif dan dikategorikan 0, sedangkan perusahaan yang mengalami laba bersih operasi negatif selama dua tahun berturut-turut dikategorikan mengalami financial distress dikategorikan 1.

### 3.2.1.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang mengacu pada total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka ukuran suatu perusahaan juga akan semakin besar. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka perputaran uang dan kapitalisasi perusahaan juga semakin besar (Sulistyanto, 2018)

Pada perusahaan besar juga lebih bersikap hati-hati saat melakukan pengolahan perusahaan dan pengelolaan laba secara efisien. Sehingga pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan :

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$
---

### 3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan penjelasan diatas tentang beberapa model pengukuran manajemen laba, pada penelitian ini manajemen laba diproksikan menggunakan model Jones Modifikasi. Karena versi Modifikasi Model Jones secara *implisit* mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. (Suyono, 2018). Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

- 1). Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

- 2). Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- 3). Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :  $DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$

**Tabel 3.11 Ringkasan Variabel Penelitian**

NO	Variabel		Indikator Pengukuran	Skala	
				Skor	
1	Good Corporate Governance	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris = $\Sigma$ anggota dewan komisaris + $\Sigma$ anggota dewankomisaris independen	45%	Rasio
		Komite Audit	Komite Audit = Jumlah seluruh anggota komite yang dimiliki perusahaan	20%	Rasio
		Kepemilikan Instituional	Kep. Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	20%	Rasio
		Kepemilikan Manajerial	Kep. Manaj = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	15%	Rasio
2	Financial Distress	Dummy =Jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi (net operating income) positif dan dikategorikan 0, sedangkan perusahaan yang mengalami laba bersih operasi negatif selama dua tahun berturut-turut dikategorikan mengalami financial distress dikategorikan 1.			Nominal
3	Ukuran Perusahaan	Ln Total Aset			Rasio
4	Manajemen Laba	$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$			Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun populasi dalam penelitian ini ada perusahaan farmasi yang memiliki keuntungan atau laba selama tahun 2015 - 2019 yang disajikan pada tabel

**Tabel 3.7 Populasi Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Darya Varia Labolatori	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma (Persero) Tbk	KLBF

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Pharpros Tbk, PT	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d h Schering Plough Indonesia Tbk)	SCPI
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (sub sektor farmasi diperbarui 18-Jan-2020)

### 3.3.2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan lab/rugi per tahun mulai tahun 2015 sampai 2019 (5 tahun terakhir) dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dipakai pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah :

- 1). Perusahaan farmasi yang terdaftar, go public dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019.
- 2). Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015 sampai 2019 secara berturut-turut

**Tabel 3.8 Kriteria Sample**

NO	Kriteria	jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	10
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara rutin selama tahun 2015-2019	(3)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi syarat		7
Jumlah Sampel = 7x5 tahun		35

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Jadi dalam penelitian ini hasil seleksi sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan farmasi. Dengan periode selama 5 tahun yaitu 2015,2016,2017,2018 dan 2019. Maka total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sampling adalah  $7 \times 5 = 35$  data tahun perusahaan. Dari proses seleksi sampel tersebut didapatkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut

**Tabel 3.14 Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Darya Varia Labolatori	DVLA
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma (Persero) Tbk	KLBF
4	Phapros Tbk	PEHA
5	Indofarma Tbk	INAF
6	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

*Sumber : data sekunder yang diolah 2020*

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### 1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka berbentuk laporan keuangan yang berasal dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (annual report) semua perusahaan farmasi yang

terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Data diperoleh dari Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang dengan cara mengunduh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta website masing-masing perusahaan. Daftar perusahaan farmasi menurut klasifikasinya berasal dari [www.sahamonline.id](http://www.sahamonline.id) tahun 2015-2019

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan karakteristik dari data. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian *maximum*, minimum, dan *skewness* (kemiringan distribusi) dari sebuah data (ghozali, 2016)

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representatif*. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mnguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengukur multikolinearitas dilihat dari tabel *tolerance* dan VIF (Variance of Inflation Factor). Jika  $VIF < 10$  atau nilai  $Tolerance > 0,01$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan unuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (ghozali, 2016). Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang tidak mengandung *autokorelasi*. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $dU$ ) dan nilai batas bawah ( $dL$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika  $DW < dL$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.
- 2). Jika  $dL < DW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak

3). Jika  $dU < DW < (4-dU)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi

4). Jika  $(4-dU) < DW < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

Jika  $DW > (4-dL)$ , maka terdapat autokorelasi positif.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut (ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varianc edari residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Data analisis:

1). Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) mengemukakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara *One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas, yaitu:

Dengan dasar keputusan jika Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian dimana data yang diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Package For Social Science) (ghozali, 2016). Model analisis regresi berganda dipilih kerana penelitian ini disusun untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap varibel dependen, dimana variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, 2, 3$  : Koefisien regresi masing-masing proksi

$X_1$  : *Good Corporate Governance*

$X_2$  : Financial Distress

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

e : Error term

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individu (Uji Statistik t) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang akan dinyatakan sebagai berikut:

#### a) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### b) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel

terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

- 1). Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.